

**Jurnal Skripsi**

**Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Fakultas Ilmu Pendidikan**

**Universitas Negeri Jakarta**

**Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran SALINGTEMAS (Sains, Lingkungan, Teknologi, Masyarakat) Pada Siswa Kelas IV**

**(Penelitian Tindakan Kelas di SDN 09 Rawamangun Jakarta Timur)**

**Tahun Ajaran 2015/2016**

**Oleh:**

**Mey Kartika Putri**

**1815121326**

**Dosen Pembimbing : Drs. Sutrisno, M.Si.**

**Dra. Marwati Mansur, M.Pd.**

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN SALINGTEMAS (Sains, Lingkungan, Teknologi, Masyarakat) PADA SISWA KELAS IV**

**(Penelitian Tindakan Kelas di SDN 09 Rawamangun Jakarta Timur) (2016)**

**Mey Kartika Putri**

**Abstract**

*This research aims to increase students' learning motivation through the application of salingtemas learning model in the subject of science. This research was conducted at the students of grade IV, SDN Rawamangun 09 Pagi, East Jakarta, starting from academic year 2015/2016 using classroom action research method which consist of 2 cycles with 4 activities: planning, action, observation, and reflection. The research results show that the percentage of the data on cycle I, meeting II, the students' motivation to learn reach at 71,43%. On Cycle II, meeting II, it indicates a significant reach at 92,86%. As for data monitoring action of the teacher with a salingtemas model on cycle I, meeting II of a percentage of 80% in the monitoring of the students up to 75%, whereas Cycle II meeting II of more than the target to be achieved in monitoring the actions of the 100%, in the monitoring of the students are 90%. Therefore, it reached the expected target. This salingtemas learning model can increase the students' motivation to learn. The conclusion of this research shows that the hypothesis is accepted, and the implications of the students' motivation to learn get increased after using salingtemas model.*

**Keywords: Increasing Students Learning Motivation, Salingtemas Learning Model**

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model salingtemas pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur dimulai pada tahun ajaran 2015/2016 menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang terdiri dari 2 siklus dengan 4 kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Hasil penelitian menunjukkan persentase perolehan data pada siklus I pertemuan II motivasi belajar siswa sebesar 71,43%. Siklus II pertemuan II menunjukkan kenaikan yang signifikan sebesar 92,86%. Adapun data pemantau tindakan pembelajaran guru dengan model siklus belajar pada siklus I pertemuan II persentase sebesar 80% sedangkan pada pemantau tindakan siswa 75% dan pada siklus II pertemuan II melebihi target yang ingin dicapai yaitu pada pemantau tindakan guru 100% sedangkan pada pemantau tindakan siswa 90%. Dengan demikian, tercapai sudah target yang diharapkan. Model salingtemas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah hipotesis diterima dan implikasinya adalah motivasi belajar siswa meningkat setelah menggunakan model salingtemas.

Kata kunci: Meningkatkan motivasi belajar siswa, model salingtemas

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia baik sebagai individu maupun masyarakat. Oleh karena itu IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang tercantum dalam kurikulum pendidikan dasar. Tujuan pendidikan IPA di sekolah tidak semata-mata menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, tetapi lebih dari itu, yaitu membentuk individu siswa yang memiliki pengetahuan cukup tentang fakta, konsep, prinsip, dan teori IPA serta kemampuan mengaplikasikannya. Dengan mempelajari IPA anak akan memahami gejala alam sekitarnya yang sederhana dan kompleks,

serta memiliki rasa cinta terhadap apa yang siswa pelajari di sekolah.

Dalam muatan kurikulum KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan), mata pelajaran IPA salah satunya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat. Dalam penerapannya peserta didik harus aktif dan ikut dalam menentukan pembelajaran di kelas. Namun kenyataannya, masih banyak peserta didik yang hanya diam saja saat pembelajaran berlangsung.

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu,

akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi belajar sangat berpengaruh pada ketahanan dan ketekunan belajar siswa dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran, IPA bertujuan meningkatkan motivasi dan prestasi belajar, serta memperluas wawasan. Pembelajaran dirasa kurang tercapai apabila siswa tidak aktif dalam proses belajar dan tidak memiliki kreativitas. Untuk mencapai hal itu diharapkan guru memiliki kreativitas dan kemampuan profesional yang baik.

Berdasarkan pengamatan di kelas IV SDN Rawamangun 09 Pagi, Jakarta Timur banyak siswa terlihat yang masih kurang semangat dalam proses pembelajaran IPA. Karena dalam pembelajaran guru kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat lebih aktif. Interaksi di dalam kelas masih banyak didominasi oleh guru. Dari fakta di atas, sebaiknya guru dapat

memberikan kesempatan kepada siswa untuk melibatkannya secara langsung dalam proses pembelajaran seperti melakukan percobaan-percobaan dan praktikum supaya tidak timbul titik jenuh siswa yang berdampak pada rendahnya motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA.

Kegiatan praktikum dalam pembelajaran IPA sangat penting untuk penanaman konsep sekaligus pemahaman yang mendalam mengenai materi yang sedang dipelajari. Praktikum yang merupakan alur tahapan ilmiah kegiatan observasi dimana ilmu sains terlahir juga karena adanya tahapan ilmiah. Praktek pembelajaran IPA di SD yang berlangsung masih dalam taraf sederhana. Menurut Piaget (2009; 20) Hal ini disebabkan usia tingkat dasar yang berada pada tahap permulaan sesuai teori Jean Piaget yang mengatakan bahwa usia 7-11 tahun merupakan tahapan operasional konkret.

Dalam pembelajaran IPA fenomena-fenomena alam sekitar sangat dibutuhkan untuk memberikan contoh bahwa sains memang ada dalam kehidupan nyata. Terlebih lagi, dengan materi yang akan dibahas yaitu hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Hubungan antara

sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat yang akan dibahas pada materi ini sangat membutuhkan pengetahuan siswa dalam keseharian, jika hanya diberikan contoh di buku paket maka siswa akan paham saat itu saja, dan esoknya akan lupa.

Model pembelajaran juga tidak kalah penting supaya siswa semakin tertarik dalam belajar. Dalam upaya meningkatkan motivasi siswa terhadap konsep-konsep dan prinsip-prinsip IPA, maka penyajian materi ajar IPA di sekolah hendaknya selalu dikaitkan dan disepadankan dengan isu-isu sosial dan teknologi masyarakat. Pembelajaran IPA yang dikaitkan dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat membutuhkan pendekatan atau model pembelajaran yang sesuai. Salah satu model pembelajaran yang dapat mewujudkan tujuan tersebut adalah model pembelajaran SALINGTEMAS (Sains, Lingkungan, Teknologi, Masyarakat). Pembelajaran IPA dengan model SALINGTEMAS mengikutsertakan siswa dalam aktivitas pemecahan masalah atau isu, serta

pengambilan keputusan. Penerapan pendekatan ini juga mendorong siswa berpartisipasi langsung dan produktif dalam upaya pemecahan masalah atau isu yang dihadapi, serta menyadari implikasi sosial dan manfaat IPA dalam kehidupan nyata sehari-hari.

### **Perumusan Masalah**

Selanjutnya, perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Bagaimana meningkatkan motivasi belajar IPA melalui model pembelajaran Salingtemas pada siswa kelas IV di SDN 09 Rawamangun Jakarta Timur?
2. Apakah melalui model pembelajaran Salingtemas dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas IV di SDN 09 Rawamangun Jakarta Timur?

### **Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan tambahan keilmuan khususnya materi pelajaran IPA di sekolah dasar.

## **KAJIAN TEORITIK**

Menurut Hamzah B Uno (2008:8) Motivasi berasal dari kata motif yang dapat dartikan sebagai

kekuatan yang terdapat dalam individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau

berbuat. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau munculnya suatu tingkah laku tertentu. Menurut Purwanto (2000:73) motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat menggerakkan atau mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu yang berarti menimbulkan kekuatan pada individu, membuat seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu, misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon efektif, dan kecenderungan mendapat kesenangan. Oemar Hamalik mengatakan (2006:162) Untuk menumbuhkan motivasi pada diri, ada dua jenis motivasi, yaitu: 1) motivasi intrinsik dan 2) motivasi ekstrinsik.

Menurut Winkel (2004:59) belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam

pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Jadi seseorang yang sedang belajar perlu berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Perubahan yang terjadi dalam dirinya adalah hasil belajar dan perubahan yang terjadi bersifat relatif stabil. Sedangkan pengertian belajar menurut Slameto (2003:2) adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses dan suatu kegiatan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Belajar yang dilakukan manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung terus-menerus seumur hidup sebagai hasil daripada pengalaman dan latihan.

Uno (2008:23) mengemukakan hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan indikator atau unsur yang mendukung. Motivasi belajar merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam belajar dan memberikan arah kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi ada yang berasal dari diri

sendiri yang biasa disebut motivasi intrinsik, ada juga yang berasal dari luar yang biasa disebut motivasi ekstrinsik. Dari pendapat Sardiman (2005:75) siswa yang memiliki motivasi yaitu (1) tekun menghadapi tugas dalam hal ini siswa dapat kerja terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak akan berhenti sebelum selesai, (2) ulet menghadapi kesulitan, dengan kata lain siswa tidak mudah putus asa, (3) senang mencari dan memecahkan soal. Sedangkan menurut Uno (2008:23) Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Dalam bukunya, Momon Sulaeman (2007:3) menuliskan bahwa IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan ilmu mengenai cara mencari tahu tentang alam secara sistematis melalui proses penemuan. IPA mempelajari segala sesuatu tentang alam; dari berbagai makhluk hidup hingga benda-benda mati; dari yang terdapat di perut bumi hingga luar angkasa; semuanya dipelajari di dalam IPA.

Dalam Permen Nomor 22 Tahun 2006 tentang tentang standar isi KTSP disebutkan bahwa IPA Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Motivasi belajar IPA adalah dorongan internal dan eksternal pada seseorang siswa yang sedang belajar IPA untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang baik pada diri siswa yang relatif permanen dan bertahan lama dalam mencapai tujuan pembelajaran IPA yaitu untuk mencari tahu atau menemukan pemahaman baru tentang ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar untuk keberhasilan seseorang dalam belajar IPA.

Karakteristik siswa pada masa kelas tinggi (9 atau 10 sampai 12 atau 13) ialah, mereka mempunyai rasa ingin tahu yang sangat besar, siswa lebih tertarik dengan kegiatan yang aktif dan

siswa selalu ingin di dengar pendapatnya. Oleh sebab itu guru menggunakan model pembelajaran SALINGTEMAS untuk menyesuaikan karakteristik siswa pada kelas tinggi.

Model pembelajaran SALINGTEMAS (Sains, Lingkungan, Teknologi, Masyarakat) merupakan salah satu model pembelajaran IPA yang mempersatukan sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat. Isu-isu sosial dan teknologi di masyarakat merupakan karakteristik kunci dari model pembelajaran SALINGTEMAS. Melalui model pembelajaran SALINGTEMAS, para siswa belajar Ilmu Pengetahuan Alam dalam konteks pengalaman nyata, yang mencakup penerapan Sains dan teknologi. Pengetahuan yang dibangun melalui model SALINGTEMAS akan ada pada diri siswa sebagai *copy* situasi kehidupan nyata.

Adapun ciri-ciri pendekatan SALINGTEMAS menurut Eddy dalam Iwayan (2014:32) antara lain: 1) difokuskan pada isu-isu sosial dan teknologi di masyarakat yang terkait dengan konsep dan prinsip sains yang akan diajarkan, 2) diarahkan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam membuat keputusan

berdasarkan informasi ilmiah, 3) tanggap terhadap karir pada masa depan, 4) evaluasi belajar ditekankan pada kemampuan siswa dalam memperoleh dan menggunakan informasi ilmiah untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut dapat dikatakan bahwa, model pembelajaran SALINGTEMAS merupakan kerangka kerja untuk mengajar dan membiasakan siswa berpikir global dan bertindak secara lokal. Artinya, pembelajaran IPA di sekolah tidak dapat dipisahkan dari isu-isu atau masalah teknologi dan masyarakat. Dengan kata lain, upaya-upaya pembelajaran IPA dan teknologi tidak dapat dipisahkan dari konteks dan nilai-nilai sosial budaya masyarakat lokal, regional, nasional, ataupun internasional

Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah model pembelajaran SALINGTEMAS (Sains, Lingkungan, Teknologi, Masyarakat). Adapun implementasi pengajaran IPA dalam model pembelajaran SALINGTEMAS menurut Anna Poedjadi (2005:126) terbagi menjadi kedalam lima tahap, yaitu tahap invitasi, tahap pembentukan konsep, tahap aplikasi konsep dalam kehidupan, tahap pemantapan konsep, dan penilaian.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV di SDN Rawamangun 09 Pagi yang berlokasi di Jalan Pemuda No.6 Kecamatan Pulo Gadung, Jakarta Timur. Keberagaman siswa di sekolah ini sangat nampak, baik yang menyangkut status, gaya belajar siswa, karakter masing-masing siswa dan budaya di mana siswa tinggal. Dengan alasan peneliti, maka peneliti mengajar di tempat tersebut, sehingga akan berusaha memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 pada awal bulan Januari. Desain penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemmis & Mc. Taggart. Ide dasarnya merupakan suatu siklus yang meliputi tahap: a) perencanaan, b) tindakan, c) observasi, dan 4) refleksi.

Indikator keberhasilan dari setiap tindakan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran IPA di kelas IV SDN Rawamangun 09 Pagi melalui model SALINGTEMAS (Sains, Lingkungan, Teknologi, Masyarakat) adalah meningkatnya motivasi belajar siswa. Tindakan dinyatakan berhasil apabila 90% siswa mencapai motivasi tinggi dan sangat tinggi yaitu dengan skor  $\geq 85$ . Kemudian pedoman pengamatan tindakan guru dan siswa mencapai minimal 90%. Agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan objektif maka peneliti melakukan triangulasi dengan sumber data tentang apa yang dilakukan peneliti dengan pendapat orang lain yaitu dengan teman sejawat atau orang-orang yang dipandang ahli dan berpengalaman dalam bidangnya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini diperoleh dari 28 siswa kelas IV SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur dalam dua siklus penelitian. Data yang diperoleh ada dua yaitu data motivasi belajar dan data pengamatan aktivitas guru dan siswa

### Siklus I

Berdasarkan hasil pengolahan dari proses data

motivasi belajar pada siklus I, siswa yang sudah mencapai kategori tinggi dan sangat tinggi adalah 71,43% atau 20 siswa. Siswa yang mendapat kategori tinggi berjumlah 20 siswa sedangkan siswa yang belum mencapai kategori berjumlah 8 siswa.

Untuk data pemantau tindakan guru pada siklus I baru mencapai 80% atau masih 4 butir

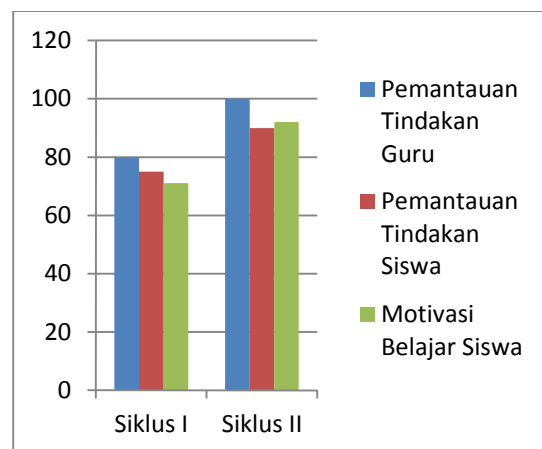


tindakan yang belum muncul. Sedangkan pemantau tindakan siswa pada siklus I baru mencapai 75% atau masih 5 butir tindakan yang belum muncul.

### Siklus II

Pada siklus II, terlihat peningkatan motivasi belajar siswa yang sudah mencapai kategori tinggi dan sangat tinggi yaitu 92,86 atau 26 siswa. Sedangkan siswa yang masih berkategori sedang berjumlah 2 siswa. Pada siklus II pemantau tindakan guru sudah mencapai 100% melebihi target yang diharapkan yaitu 90% sedangkan pada pemantau tindakan siswa

sudah mencapai 95% atau hanya 1 butir saja yang belum muncul. Berikut adalah diagram data motivasi belajar dan pemantauan tindakan guru dan siswa melalui model pembelajaran SALINGTEMAS.



## KESIMPULAN

Model pembelajaran SALINGTEMAS (Sains, Lingkungan, Teknologi, Masyarakat) merupakan salah satu model pembelajaran IPA yang mempersatukan sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat. Isu-isu sosial dan teknologi di masyarakat merupakan karakteristik kunci dari model pembelajaran SALINGTEMAS. Melalui model pembelajaran SALINGTEMAS, para siswa belajar Ilmu Pengetahuan Alam dalam konteks pengalaman nyata, yang mencakup penerapan Sains dan teknologi. Motivasi belajar IPA adalah dorongan atau daya penggerak yang berasal dari diri

sendiri untuk dapat memiliki rasa senang belajar mencari tahu pengetahuan baru dengan melakukan percobaan atau uji coba tentang ilmu-ilmu alam. Sebelum diterapkan model SALINGTEMAS pada siswa kelas IV SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur terlihat kurang semangat, dan kurang fokus. Lalu setelah diterapkan salingtemas perubahan sikap pada diri siswa sudah mulai terlihat dan data yang didapatkan adalah pada siklus I pertemuan II pelaksanaan pembelajaran dengan model siklus SALINGTEMAS memperoleh persentase 75% ini terlihat pada kuesioner pemantau

tindakan siswa, sedangkan pada pemantau tindakan guru memperoleh persentase 80%, keduanya masih belum mencapai target yaitu 90%. Pada siklus II pertemuan II pelaksanaan pembelajaran terlihat kenaikan signifikan yaitu 90% pada tindakan siswa dan 100% pada tindakan guru, keduanya sudah mencapai target bahkan ada yang melebihi target yang ingin dicapai yaitu 90%. Adapun data motivasi belajar pada siklus I pertemuan II persentase yang diperoleh sebesar 71,43% dan

pada siklus II pertemuan II diperoleh 92,86% melebihi target yang ingin dicapai yaitu 90%.

Berdasarkan hasil di atas, diambil kesimpulan bahwa penerapan model SALINGTEMAS sudah terlihat optimal diterapkan pada setiap siklus guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan menggunakan model SALINGTEMAS (Sains, Lingkungan, Teknologi, Masyarakat) motivasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPA meningkat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2005. *Interaksi dan Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayat, Eddy M. 2004. *Pendekatan Pembelajaran Sains*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kurikulum 2006*. Jakarta: Depdiknas.
- Poedjaji, Anna. 2005. *Sains, Teknologi, Masyarakat*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulaeman, Momon. 2007. *Saya Ingin Pintar Ilmu Pengetahuan Alam: untuk Kelas IV Semester I Sekolah Dasar*. Bandung: Grafindo.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Winkel, W.S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.